

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia pasar modal di masa akan datang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat bagi bisnis investasi. Dari segi pengembangannya, tingkat pesaing juga menjadi pemicu utama pebisnis.

Menurut Irham (2013:55) pasar modal adalah lokasi dimana beberapa investor perusahaan akan menjual suatu saham atau obligasi yang mana hasil penjualan tersebut nantinya akan dijadikan sebagai tambahan modal dalam memperkuat nilai perusahaan untuk memenuhi kebutuhan di kemudian hari. Hampir semua negara memiliki pasar modal kecuali negara yang masih belum mampu melepaskan persoalan ekonomi, maka dianggap belum berjalan efektif. Pertumbuhan pasar modal di berbagai negara menjadi acuan tentang dinamisnya bisnis negara dari berbagai kebijakan ekonomi seperti kebijakan fiskal dan moneter.

Dalam pasar modal laporan keuangan yang disajikan haruslah laporan yang sudah *go public*. Setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk selalu menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan yang sudah ditetapkan sebelumnya, serta mengikuti ketentuan yang berlaku di pasar modal. Bahan pendukung sangat penting dalam proses *go public* terutama mengenai dokumen, karena dokumen merupakan berkas terpenting dan akurat dalam pencatatan pendahuluan atas saham di Bursa Efek.

Informasi terpenting yang harus diketahui bagi bisnis investasi yaitu mengenai laporan keuangan setiap perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi serta daya saing perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan untuk memprediksikan yang akan terjadi di masa mendatang. Laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban yang akurat dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang dibuat guna untuk sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Irham (2015:2) di sisi lain Farid dan Siswanto mengatakan “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberi bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*”. Informasi akan lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandungnya disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya. Sebaliknya, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang menyangkut posisi keuangan perusahaan untuk mengetahui sebesar mana perusahaan dalam pengambilan keputusan yang akan di laporan di kemudian hari. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi pengguna yang berhubungan dengan transaksi-transaksi dalam satu periode.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menginformasikan mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan yang mampu memenuhi kriteria yang relevan, dapat dimengerti, tepat waktu dan lengkap. Relevan dalam laporan keuangan merupakan

informasi yang berhubungan dengan kebutuhan perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik dan tepat. Dapat dimengerti merupakan mudah untuk dimengerti oleh pengguna dalam laporan keuangan. Dari sudut pandangnya dapat diartikan mudah dimengerti yaitu, dalam segi pencatatan, pelaporan, penyajian mengenai aktivitas ekonomi. Lengkap merupakan kelengkapan yang harus dipenuhi oleh pengguna yang berupa berkas- berkas laporan keuangan yang disajikan mengenai informasi agar tidak menyesatkan. Tepat waktu merupakan informasi dalam laporan keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan yang tersedia dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

Ketepatan waktu merupakan peranan penting dalam suatu penyajian informasi. Informasi akan lebih bermanfaat apabila informasi tersebut dapat memanipulasi ketepatan waktu bagi para pembuat sebelum pengambilan keputusan. Semakin cepat informasi dalam pelaporan, maka semakin cepat pula informasi yang di dapat sehingga menghasilkan data yang relevan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan itu sendiri merupakan peranan penting dalam tingkat kemanfaatan laporan. Jika dalam perusahaan mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangan, maka akan berdampak negatif bagi perusahaan itu sendiri, serta mengurangi kualitas keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dalam akuntan harus benar- benar sesuai dan akan selalu berusaha tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan telah diatur dalam Undang– Undang Nomor 8 tahun 1995 menyatakan bahwa setiap perusahaan yang sudah terdaftar dalam pasar modal wajib melaporkan laporannya kepada Bapepam. Pada

tahun 1970 Bapepam diganti fungsinya dari pembina menjadi pengawas. Bapepam merupakan badan pengawas pasar modal yang mana diatur dalam Undang–Undang yang berwenang untuk mengatur dan mencabut lembaga bagi yang melanggar peraturan perundangan.

Kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 tentang penyampaian laporan tahunan menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini berlaku untuk penyusunan laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan mulai tahun 2017. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 pasal 22 menyatakan bahwa keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan lembaga keuangan nomor KEP-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik beserta peraturan nomor X.K6 yang merupakan lampirannya, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku pada tanggal 1 Januari 2017.

Meskipun ketepatan waktu pelaporan keuangan mempunyai manfaat yang jelas dalam aturan kewajiban, akan tetapi tidak semua dalam kenyataannya perusahaan menyampaikan secara tepat waktu pelaporan keuangan setiap tahunnya. Terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu antara lain variabel profitabilitas, dan likuiditas, selain variabel lainnya.

Menurut Samryn (2015:424) “Profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti”. Semakin baik perusahaan menghasilkan laba perusahaan maka semakin baik tingkat profitabilitas perusahaan”. Hal tersebut merupakan berita baik, akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah maka akan berdampak negatif terhadap turunnya penilaian atas kinerja perusahaan. Sedangkan perusahaan yang mengumumkan laba atau tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan berdampak positif terhadap penilaian kinerja perusahaan.

Menurut Samryn (2015:416) “Likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar”. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi likuiditas jangka pendeknya dengan baik. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan mengandung berita baik. Penyampaian tepat waktu akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya & Muncar (2015) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mellyana & Astuti (2005) dengan judul “Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdaftar di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2009) dengan judul “Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan *public* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Awalludin & Sawitri (2011) dengan judul “Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti (2010) dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdaftar di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Utari & Amin (2011) dengan judul “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage keuangan, ukuran perusahaan, kepemilikan yang terdaftar di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2013) dengan judul “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan yang terdaftar di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2015) dengan judul “Pengaruh rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang

terdaftar di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adapun pengaruh yang akan diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas. Berdasarkan uraian yang tercantum diatas penulis tertarik untuk menyusun dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2017.**

1.2 Batasan Masalah

Untuk lebih memantapkan hasil penelitian, maka di perlukan adanya batasan masalah. Dalam penelitian ini masalah dibatasi pada:

Profitabilitas diukur menggunakan ROA, likuiditas diukur menggunakan CR dan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017.
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi kewajiban tugas akhir perkuliahan serta untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai probitabilitas, likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Bagi Pembaca/ Mahasiswa

Untuk menambah wawasan bagi pembaca khususnya kepada rekan-rekan saya bahwa dalam laporan keuangan bukan hanya dapat menyusunnya, tetapi juga terdapat ketepatan waktu pelaporannya.

3. Bagi Peneliti Lain

Untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi serta menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang bermanfaat.